BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam bukunya, Sutedi (2011, hlm. 53) menyebutkan metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993, hlm. 9); sedangkan instrumen adalah alat yang digunakannya. Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. Adapun masalah teknik berkaitan dengan teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data (analisa) data. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan jenis instrumen yang digunakan, sedangkan teknik pengolahan data berkaitan dengan prosedur atau langkah konkret yang ditempuh pada saat analisis data dilakukan. Fungsi metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efesien.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sutedi (2011, hlm. 58) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Mahsun (2005, hlm. 233) adalah penelitian yang memfokuskan pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti.

Secara umum, prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan studi pustaka

2. Mengumpulkan data

3. Mengklasifikasi data
4. Menganalisis data
5. Menyimpulkan hasil penelitian
6. Melaporkan hasil penelitian

B. Objek Penelitian

Penggunaan modalitas *ganbou* dalam bahasa Jepang dan *kahayang* dalam bahasa Sunda. Penelitian ini merupakan penelitian kontrastif yang mengkaji persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kedua bahasa, objek penelitian ini mengkaji mengenai persamaan dan perbedaan yang terdapat pada modalitas *ganbou* dalam bahasa Jepang dan *kahayang* dalam bahasa Sunda yang dilihat dari segi sintaksis, morfologi, dan semantik.Adapunmodalitas*ganbou*bahasa Jepang yang ditelitiadalah ungkapan ~*tai*dan *hoshii*.Sedangkanmodalitas *kahayang*bahasaSunda yang ditelitiadalah ungkapan *hayang*.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah komik, film, majalah, novel, media online dan data yang dibuat oleh penulis. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah *jitsurei*. *Jitsurei* adalah contoh penggunaan berupa kalimat dalam teks konkret seperti dalam tulisan ilmiah, surat kabar, novel-novel dan sebagainya (Sutedi, 2011a). Adapun kelebihan *jitsurei* antara lain, pertama, dapat menemukan contoh pemakaian yang tidak terpikirkan, sehingga diusahakan mencari *jitsurei* sebanyak-banyaknya. Kedua, analisis yang menggunakan *jitsurei* lebih akurat. Adapun beberapa sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Komik *Doraemon*
2. Film LDK (Living Together)
3. Website *Kotonoha*

4. Majalah *Manglé*
5. Kumpulan Cerpen *Patepung di Bandung*
6. Beberapa data bahasa Sunda yang dibuat oleh penulis

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang proses pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2013, hlm. 92). Dalam metode simak ini tidak hanya terkait dengan penggunaan bahasa lisan namun juga penggunaan dalam bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap, hal ini karena proses penyimakan dilakukan dengan penyadapan. Penyadapan penggunaan bahasa secara lisan dilakukan dengan dengan menyadap pemakaian bahasa seseorang (berpidato, ceramah) atau dengan menyadap penggunaan bahasa beberapa orang yang sedang bercakap-cakap. Penyadapan penggunaan bahasa secara tertulis digunakan untuk menyadap pemakaian bahasa pada teks tertulis.

Metode simak ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai penggunaan modalitas *ganbou* yang terdapat pada kalimat bahasa Jepang dan modalitas *kahayang* yang terdapat pada kalimat bahasa Sunda. Metode ini digunakan dengan menyimak dan menyadap percakapan yang terjadi pada film dan sumber-sumber tertulis. Data dalam penelitian ini adalah kalimat modalitas *ganbou* bahasa Jepang dan *kahayang* bahasa Sunda.Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan meliputi langkah-langkah berikut.

1) Membaca dan mempelajari literatur mengenai analisis kontrastif, modalitas *ganbou* bahasa Jepang dan *kahayang* bahasa Sunda, beserta penggunaannya.
2) Mencari bentuk-bentuk penggunaan modalitas *ganbou* bahasa Jepang dan *kahayang* bahasa Sunda yang terdapat pada komik, film, majalah, novel, media online dan data yang dibuat oleh penulis, serta sumber data dari buku teori dan media cetak, non cetak lainnya.

3) Menyalin dan menandai kalimat yang di dalamnya terdapat kalimat yang menggunakan modalitas *ganbou* bahasa Jepang dan *kahayang* bahasa Sunda.
4) Mengumpulkan data dengan sistem pengkartuan data, memberikannya nomor dan kode.
5) Mengklasifikasikan data kalimat yang menggunakan modalitas *ganbou* bahasa Jepang dan *kahayang* bahasa Sunda berdasarkan konstruksinya.
6) Menyusun ulang kartu data sesuai dengan klasifikasi yang ada. Klasifikasi ini berdasarkan konstruksi yang terjadi pada penggunaan modalitas *ganbou* bahasa Jepang dan *kahayang* bahasa Sunda.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang teknik analisis datanya menggunakan teknik kualitatif. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan sering pula disebut metode identitas ialah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan iendtitas satuan lingual penentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993, hlm. 9). Sudaryanto membagi metode padan atas lima macam, yaitu:

1) Metode referensial (*referential* [identify] *method),* di mana alat penentunya adalah kenyataan atau segala sesuatu (yang bersifat luar bahasa) yang ditunjuk oleh bahasa.
2) Metode fonetis artkulatoris *(articulatory) phonetic* [identify] *method,* di mana alat penentunya organ atau alat ucap pembentuk bunyi bahasa.
3) Metode translasional *(translational* [identify] *method),* di mana alat penentunya bahasa atau lingual lain.
4) Metode ortografis *(ortographic* [identify] *method),* di mana alat penentunya perekam dan pengawet bahasa atau tulisan.
5) Metode pragmatis *(pragmatic* [identify] *method),* di mana alat penentunya adalah lawan bicara.

Namun metode yang paling cocok pada penelitian ini berupa metode padan translasional, digunakan untuk memadankan penggunaan modalitas *ganbou* bahasa Jepang dan *kahayang* bahasa Sunda.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyajikan data kalimat yang menggunakan modalitas *ganbou* bahasa Jepang dan *kahayang* bahasa Sunda secara berurutan dan sistematis.
2. Menganalisis data dengan cara menguraikan data berupa deskripsi sesuai dengan kajian yang ada berdasarkan teori-teori yang telah diperoleh.
3. Mengontraskan hasil dari analisis kedua data dengan menyajikannya melalui tabel.
4. Menyimpulkan hasil analisis mengenai kontrastif kalimat yang menggunakan modalitas *ganbou* bahasa Jepang dan *kahayang* bahasa Sunda. Proses penyimpulan hasil analisis ini merupakan proses menjawab rumusan masalah yang terdapat pada pendahuluan yang telah ditulis sebelumnya.
5. Melaporkan hasil analisis yang berhubungan dengan kontrastif penggunaan modalitas *ganbou* bahasa Jepang dan *kahayang* bahasa Sunda. Dalam proses ini hasil analisis data berupa deskripsi menyeluruh dan mendalam yang berkaitan dengan kontrastif penggunaanmodalitas *ganbou* bahasa Jepang dan *kahayang* bahasa Sunda.